



## Konsultasi dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Digital Sederhana untuk Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Bantaeng

**Anas Iswanto Anwar**<sup>✉</sup>, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [aianwar@fe.unhas.ac.id](mailto:aianwar@fe.unhas.ac.id)

**Nadhirah Nagu**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [nadhirahnagu.unhas@gmail.com](mailto:nadhirahnagu.unhas@gmail.com)

**Agus Bandang**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [abandang@fe.unhas.ac.id](mailto:abandang@fe.unhas.ac.id)

**Abdul Rahman**, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [abdulrahman1582@gmail.com](mailto:abdulrahman1582@gmail.com)

**Nur Imam Saifuloh**, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [nurisaifuloh@gmail.com](mailto:nurisaifuloh@gmail.com)

**Hasbiah**, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [hasbiahainun@gmail.com](mailto:hasbiahainun@gmail.com)

### Abstrak

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar tidak mengalami masalah pada keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Oleh sebab itu, pentingnya memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Edukasi finansial dijadikan sebagai alat mengatasi permasalahan rendahnya tingkat melek keuangan dan hal ini butuh proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan agar para pelaku UMKM mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan literasi keuangan dan digital di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang penggunaan aplikasi keuangan digital yang sederhana dan efektif, dengan adanya pendampingan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar. Program ini melibatkan pelatihan langsung, konsultasi, dan pendampingan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *UMKM, Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Bantaeng.*

### Abstract

Financial literacy is a person's knowledge and ability to manage finances so as not to experience financial problems. A high level of financial literacy is a basic need for everyone to avoid financial problems. Therefore, having high financial literacy is vital to having a prosperous life. Financial education is used as a tool to overcome the problem of low levels of financial literacy,

which requires a long process that encourages individuals to have financial plans for the future. This activity aims to improve the skills and knowledge of MSME players about financial and digital literacy management in Bantaeng Regency, South Sulawesi Province. This activity also aims to provide a practical understanding of the use of simple and effective digital financial applications; with this assistance, MSME players can make better financial decisions, increase business efficiency, and increase competitiveness in the market. The program involves hands-on training, consultation, and ongoing mentoring.

**Keywords:** *MSMEs, Financial Literacy, Digital Finance, Bantaeng.*

Copyright (c) 2024 **Anas Iswanto Anwar**

✉ Corresponding author :

Email Address : [aianwar@fe.unhas.ac.id](mailto:aianwar@fe.unhas.ac.id)

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar tidak mengalami masalah pada keuangan (Kristanti & Rinofah, 2021). Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Oleh karena literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya akan berdampak pula pada pengelolaan keuangan yang buruk dan cenderung tidak efektif, efisien, teliti dan rasional (Kristanti & Rinofah, 2021; Ningtyas, 2019). Hal tersebut tentunya akan berdampak pada perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan seperti investasi bodong.

Selain itu, menurut Ningtyas (2019), tingkat literasi keuangan akan berbeda-beda sesuai dengan ciri-ciri demografinya, mencakup tiga elemen kunci: (1) wanita, kaum minoritas, dan golongan berpenghasilan rendah, cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah; (2) usia, sangat menentukan sudut pandang orang terhadap sesuatu; dan (3) generasi Y, adalah generasi yang lahir di rentang tahun 1980-1994 dimana generasi ini sangat erat dengan teknologi dan memiliki kebiasaan yang berbeda dengan generasi lainnya. Dengan demikian, pentingnya peningkatan literasi keuangan pada ketiga elemen di atas yang diselaraskan dengan peningkatan literasi digital.

Fenomena menunjukkan bahwa ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia banyak sektor terkena dampaknya, seperti sektor ekonomi dan pendidikan serta pergerakan siklus keuangan di Indonesia (Basmar et al., 202; Muslim, 202; Pamungkas, et al, 2021). Pengaruh yang dirasakan di sektor ekonomi adalah banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh perusahaan, hal itu terjadi akibat pertumbuhan ekonomi yang melambat dan daya beli menurun baik pada perusahaan besar maupun pada UMKM. Selanjutnya, pada sektor pendidikan, salah satu yang dirasakan adalah para pelajar sebagai generai Y merasakan kesulitan terutama dalam

hal mengelola keuangannya. Hal tersebut dikarenakan biasanya para pelajar seringkali memperoleh uang saku ketika sekolah, kini harus bisa menghemat karena orang tua atau wali murid mengalami kesulitan keuangan akibat PHK besar-besaran dan daya beli yang menurun. Terakhir, pada siklus keuangan di Indonesia khususnya sektor perbankan, Pandemi Covid 19 memberikan pengaruh pada pergerakan siklus keuangan di Indonesia. Berdasarkan fenomena di atas, maka pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai media peningkatan pola perilaku tiga elemen dalam pengelolaan keuangannya berbasis digitalisasi.

Selanjutnya, beberapa survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun 2013-2016 menemukan masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat (Akmal & Saputra, 2016; Djatikusomo, 2016; <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>, akses per 25-05-2022). Survei yang dilakukan oleh OJK tersebut menunjukkan bahwa hanya 21,84 persen dari masyarakat Indonesia yang berumur di atas 17 tahun telah melek keuangan dan tingkat penggunaan layanan keuangan formal hanya 59,74 %. Selain itu Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2019 juga menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strate-gi-Nasional-Literasi-Keuan-gan-Indonesia-2021-2025.aspx>, akses per 25-05-2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami secara baik bagaimana karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Hasil survei Bank Dunia (*world bank*) juga menunjukkan Indonesia sebagai negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan Cina dari seluruh negara di dunia (Akmal & Saputra, 2016). Hasil survei di atas tentunya merupakan suatu kondisi yang memberikan dampak terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil menjadi prioritas penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha dapat lebih memahami risiko dan peluang keuangan, serta mampu mengelola usahanya dengan lebih efisien. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan digital dapat membantu mereka mengoptimalkan transaksi dan pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam

pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak adanya perencanaan keuangan serta tidak memiliki tabungan. Oleh sebab itu, pentingnya memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pendidikan dan pemahaman tentang literasi keuangan harus menjadi prioritas bagi semua pihak, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dan pelaku usaha dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari utang yang tidak perlu, dan menciptakan cadangan dana untuk masa depan. Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga dapat membantu dalam menghadapi situasi darurat dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Edukasi finansial (*financial education*) dijadikan sebagai alat mengatasi permasalahan rendahnya tingkat melek keuangan dan hal ini butuh proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pendidikan formal dan informal, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Program-program edukasi finansial juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan literasi keuangan di seluruh lapisan masyarakat.

## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022 bertempat di Kelurahan Lamalaka Kabupaten Bantaeng. Ada dua tahapan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim kepada masyarakat yaitu pemberian materi serta konsultasi dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi. Adapun aplikasi yang dimaksud adalah aplikasi yang dibuat oleh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yaitu aplikasi Akuntansi UKM yang dapat di *download* melalui *Play Store*. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di sekitar daerah kelurahan Lamalaka yang berjumlah 20 orang. Materi yang disampaikan terkait urgensi pencatatan keuangan bagi UMKM sehingga masyarakat memerlukan *digital accounting* agar pencatatan lebih mudah dan akurat.

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan ada dua yaitu pertama, pemberian materi terkait urgensi pencatatan keuangan dan yang kedua, pendampingan dalam menggunakan digital accounting yaitu aplikasi akuntansi UKM untuk mencatat keuangan UMKM di kelurahan Lamalaka Kabupaten Bantaeng. Kegiatan pengabdian

masyarakat ini dievaluasi melalui pendamping yang langsung melihat penerapan penggunaan aplikasi pada peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan digital bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM) di Kabupaten Bantaeng. Literasi keuangan yang baik adalah kunci bagi kesejahteraan ekonomi, terutama bagi pelaku UMKM yang sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Dengan demikian, program ini dirancang untuk memberikan edukasi finansial yang praktis dan aplikatif melalui penggunaan teknologi digital.

Pentingnya literasi keuangan semakin terlihat dari hasil survei Bank Dunia yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak langsung pada kemampuan individu dan pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka. Oleh karena itu, edukasi finansial melalui program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 pelaku UMKM di Kelurahan Lamalaka yang akan dilakukan dengan serangkaian pelatihan dan pendampingan terkait *digital accounting*. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS dengan melibatkan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah mengembangkan aplikasi Akuntansi UKM, sebuah alat digital yang dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pemberian materi edukatif, tetapi juga mencakup pendampingan praktis dalam penggunaan aplikasi tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat langsung merasakan manfaat dari teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari mereka, meningkatkan efisiensi, dan akurasi pencatatan keuangan. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian terbagi 2 sebagai berikut.

### **A. Memberikan Pembelajaran bagi Peserta tentang Urgensi Informasi Akuntansi untuk UMKM**

Tahap pertama dari kegiatan pengabdian adalah memberikan pembelajaran kepada peserta tentang pentingnya informasi akuntansi bagi UMKM. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar akuntansi dan bagaimana informasi akuntansi dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Penekanan diberikan pada pentingnya pencatatan keuangan yang akurat untuk memahami kondisi keuangan usaha, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha.

Selain memahami dasar-dasar akuntansi, peserta juga diajarkan bagaimana informasi akuntansi dapat berperan dalam perencanaan bisnis. Materi ini meliputi cara menggunakan data keuangan untuk menyusun anggaran, merencanakan investasi, dan menetapkan strategi bisnis yang efektif. Dengan informasi akuntansi yang akurat, pelaku UMKM dapat membuat proyeksi keuangan yang realistis, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan memitigasi risiko finansial yang mungkin terjadi di masa depan.

Untuk memperdalam pemahaman peserta, sesi pembelajaran juga melibatkan studi kasus dan diskusi interaktif. Peserta diberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi usaha mereka dan diminta untuk menganalisis serta mendiskusikan solusi berdasarkan informasi akuntansi yang telah dipelajari. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan memperoleh wawasan tambahan tentang penerapan konsep akuntansi dalam situasi praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih aplikatif dan mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mereka sehari-hari.

Pada tahap berikutnya, pembelajaran difokuskan pada manfaat konkret dari informasi akuntansi bagi UMKM. Peserta diberi contoh nyata tentang bagaimana pencatatan keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam mengelola arus kas, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, peserta juga belajar tentang pentingnya laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta bagaimana laporan-laporan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan membuat rencana bisnis ke depan.



**Gambar 1.** Penerimaan Tim Pengabdian UNHAS oleh Tim Mitra Pengabdian



Gambar 2. Peserta UMKM Kelurahan Lamalaka, Kabupaten Bantaeng

## B. Memberikan Pembelajaran dan Pendampingan dalam Penggunaan *Mobile Application* “Akuntansi UKM”

Tahap pengabdian yang berfokus pada pembelajaran dan pendampingan penggunaan aplikasi mobile “Akuntansi UKM” menunjukkan hasil yang positif. Peserta yang terdiri dari pelaku UMKM di Kelurahan Lamalaka, Kabupaten Bantaeng berhasil memahami konsep dasar aplikasi dan fungsinya dalam pengelolaan keuangan. Pertama mereka akan diarahkan dan dibantu oleh tim Pengabdian untuk *download* aplikasi Akuntansi UKM dan dilanjutkan dengan memberikan pengarahan untuk penggunaan aplikasi tersebut.

Selama sesi pelatihan, peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur utama aplikasi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis arus kas. Evaluasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi ini untuk mencatat dan memantau keuangan mereka, dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Setelah pembelajaran, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi dalam pencatatan transaksi sehari-hari. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa aplikasi “Akuntansi UKM” sangat membantu dalam mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa aplikasi ini mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses administrasi keuangan mereka. Selain itu, fitur pelaporan otomatis yang disediakan aplikasi memungkinkan peserta untuk dengan mudah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kesehatan keuangan usaha mereka.

Meskipun aplikasi ini menawarkan berbagai manfaat, beberapa tantangan juga dihadapi oleh peserta selama proses adaptasi. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami beberapa fitur aplikasi dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan antarmuka digital. Tim pendampingan memberikan solusi dengan menyediakan bimbingan tambahan dan menyederhanakan materi pelatihan. Selain itu, umpan balik dari peserta digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam panduan penggunaan aplikasi, sehingga materi pelatihan dapat diperbaharui untuk sesi mendatang.

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta dan memantau penggunaan aplikasi selama periode tertentu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi “Akuntansi UKM” telah memberikan dampak positif dalam hal efisiensi pencatatan keuangan dan kemampuan peserta untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar kegiatan pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, dengan penambahan sesi pelatihan lanjutan dan dukungan teknis untuk memastikan penggunaan aplikasi yang optimal. Pengembangan fitur tambahan pada aplikasi juga direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan khusus pelaku UMKM.



**Gambar 3.** Pendampingan Penggunaan Aplikasi “Akuntansi UKM”



**Gambar 4.** Pemberian Materi dan Pengarahan terkait Aplikasi “Akuntansi UKM”



**Gambar 5.** Foto Bersama Tim Pengabdian UNHAS dan Para Pelaku UKM Kel. Lamalaka, Kab. Bantaeng

## **SIMPULAN**

Adanya pandemi Covid 19 memberikan pengaruh pada pergerakan siklus keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan peningkatan literasi keuangan sebagai media peningkatan pola perilaku tiga elemen dalam pengelolaan keuangannya berbasis digitalisasi. Kabupaten Bantaeng yang memiliki keunggulan geografis perlu untuk mengembangkan kualitas UMKM khususnya disektor perdagangan dan perikanan. Karenanya penting untuk melakukan pengembangan UMKM melalui digitalisasi. Salahsatunya dengan melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi agar pencatatan lebih mudah dan lebih akurat.

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di kabupaten Bantaeng ini peserta mengetahui pentingnya informasi akuntansi dan cara penggunaan aplikasi akuntansi yang dibuat oleh mahasiswa. Serta peserta langsung mempraktikkan cara penggunaan aplikasi tersebut dalam mencatat keuangan UMKM masing-masing.

Walaupun peserta telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penggunaan aplikasi akuntansi, dukungan berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan penerapan yang konsisten dan efektif. Program pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis akan sangat membantu pelaku UMKM dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi selama proses adaptasi. Selain itu, umpan balik dari peserta dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan pada aplikasi, sehingga aplikasi ini lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata pelaku UMKM di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan dan implementasi program di masa depan. Pertama, perlu adanya penyuluhan tambahan mengenai manfaat digitalisasi dan cara-cara optimal dalam penggunaan aplikasi akuntansi. Kedua, disarankan untuk memperluas jangkauan pelatihan ke sektor-sektor lain yang juga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Ketiga, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM dan digitalisasi keuangan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM di Kabupaten Bantaeng dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan di era digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga seluruh rangkaian proses pengabdian dapat berjalan lancar. Pemerintah daerah setempat Kelurahan Lamalaka, Kabupaten Bantaeng atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada tim pengabdian untuk dapat melakukan program pengabdian ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, atas dukungan, bimbingan, dan kesempatan melaksanakan kegiatan ini. Bantuan dan bimbingan yang kami peroleh dari lembaga dan universitas, membantu kelancaran program pengabdian yang kami laksanakan hingga diperoleh hasil yang baik. Kami ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan, rekomendasi, dan dukungan yang telah diberikan dan kami berharap kolaborasi ini dapat berlanjut untuk kebaikan bersama.

### Referensi :

- Basmar, Edwin, Campbell C.M, Hasdiana S, dan Erlin B. 2021. Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya terhadap Siklus Keuangan di Indonesia. *Point Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2) : 1–12.
- Djatikusumo, Koko Nakulo. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, Sebuah Meta Analisis. *Prosiding SNA MK*. Hal. 13-20
- Kristianti, Elisabet Y dan Risal R. 2021. Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurn Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1) : 1–15.
- Ningtyas, Mega Noerman. 2019. Literasi Keuangan pada Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1) : 20–27.
- Pamungkas, Adhis D, Siti Alifah, Sigit Widiyanto, Lidya Natalia S, dan Maria Cleopatra. 2021. Pengenalan Literasi Keuangan di SMA/K Driewanti Bekasi. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat-3*. Hal. 313-318.
- Ojk.go.id. (2021, 19 Desember). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Diakses pada 29 Mei 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx>
- Ojk.go.id. Literasi Keuangan. Diakses pada 29 Mei 2022, dari [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan\\_konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan_konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx)